

**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN
DI PONDOK BUSTANUL HUDA DESA PAGAR PUDING DALAM
PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN**

Hafiz Arsad

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : hafizuinjambi@gmail.com

Ahsan Putra Hafiz

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: ahsanputra22@yahoo.com

Nurrahma Sari Putri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: nurrahma.sputri@hotmail.com

Abstract.

The title of this thesis is "Analysis of the Financial Management Management System at the Bustanul Huda Islamic Boarding School in Strengthening". Compiled by Hafiz Arsad, NIM 504190063, Sharia Financial Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Sulthan Thaha Saipuddin State Islamic University, Jambi.

This study aims to determine the planning, implementation, and financial reporting systems at the Bustanul Huda Islamic Boarding School. This research is a type of qualitative research with a descriptive method that aims to find out in depth the implementation of financial management and the type of data used in the form of primary data and secondary data. Results Pointing out that: 1) Not designing the Recapulation of Islamic Boarding School Financial Planning, but rather a picture of thoughts and wishful thinking. 2) In financial implementation. As a Caring Party for the Bustanul Huda Islamic Boarding School is full of spending money for the benefit of Islamic Boarding School activities. 3) used in the financial reporting system Accountability in managing Bustanul Huda's financial management is cash receipts and cash disbursements

Keywords: *Management of financial management. Planning, Implementation, Financial Reporting System*

Abstrak

Judul skripsi ini adalah “**Analisis Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Bustanul Huda Desa Pagar Puding Dalam Penguatan**”. Yang disusun oleh Hafiz arsad, NIM 504190063, Prodi Manajemen Keuangan Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saipuddin Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Sistem Pelaporan keuangan di Pesantren Bustanul Huda.

Penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif Dengan Metode Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui mendalam Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan jenis Data yang di gunakan berupa data primer dan data sekunder.

Hasil Penunjukkan bahwa:1) Tidak merancang Rekapulasi Perencanaan Keuangan Pesantren melainkan gambaran pemikiran dan angan angan. 2)Dalam Pelaksanaan keuangan dalam Selaku Pihak Pengasuh Pesantren Bustanul Huda merupakan penuh terhadap pengeluaran uang untuk kepentingan kegiatan Pesantren. 3)yang digunakan dalam sistem pelaporan keuangan Pertanggungjawab dalam Pengelolaan manajemen keuangan Bustanul Huda adalah Penerimaan kas dan Pengeluaran kas.

Kata Kunci: Pengelolaan manajemen keuangan. Perencanaan, Pelaksanaan, Sistem Pelaporan keuangan.

LATAR BELAKANG

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang dimana para santriya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pesantren mempunyai asrama untuk tempat tinggal santri. Santri tersebut berada dalam lingkungan yang di dalamnya tersedia masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Lingkungan pesantren ini dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Kelas ini awalnya merupakan kelas agama Islam pertama, dimulai pada abad ke-13. Dan beberapa abad kemudian, muncul tempat belajar bagi penduduk dan mereka yang ingin mempelajari Islam. Dan dengan menyediakan akomodasi bagi mereka yang ingin belajar agama Islam, kami menyebut tempat belajar tersebut sebagai pondok pesantren. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim, pribadi yang beriman dan bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.

Bentuk pesantren yang tersebar luas di Indonesia ini mengandung unsur-unsur seperti setiap pesantren memiliki ciri dan nama masing-masing, namun bukan berarti berbeda satu sama lain, karena lembaga-lembaga pesantren saling berhubungan. Pola yang dipakai di pesantren juga digunakan di pesantren lain.

Menerapkan sistem manajemen di pondok pesantren bukanlah tugas yang mudah. Kebanyakan orang menganggap Pesantren sebagai lembaga kuno, tetapi mencoba berfungsi sebagai lembaga profesional yang mewujudkan pesantren profesional menghadirkan tantangan. Banyak pejabat yang berpendapat bahwa salah satu kelemahan lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, adalah di bidang administrasi. Penyelenggaraan pesantren pada umumnya bersifat tertutup, terpusat, dan kekeluargaan. Apalagi soal keuangan rumah tangga, hanya Kiai dan keluarganya yang tahu.

Pondok Pesantren Busustanul Huda merupakan Pesantren di bawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam, beralamat di Jalan Jl. Padang lamo Km 25. Pagar puding, kecamatan Tebo ulu, kabupaten Tebo, Provinsi jambi. Lokasi ini menempatkan Pesantren berada di kecamatan Tebo ulu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kedudukan tersendiri dalam komunitas masyarakat muslim dan keberadaannya telah mengangkat pendidikan masyarakat untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam, di mana pada masa perang kolonia Belanda, Pesantren dijadikan sebagai tempat berjihad untuk membela Agama Allah. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren lahir seiring dengan perkembangan ajaran agama Islam yang sangat pesat di Indonesia pada umumnya dan tebo pada khususnya.

Pesantren bustanul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di desa pagar puding, yang didirikan oleh K.H. Lukman Ahmad, S.Pd.i Bin Tuan Guru Ahmad Sihin, awal berdirinya pada tahun 1999. Jumlah santri pondok pesantren bustanul huda sebanyak 270 yang terdiri dari santri aliyah dan santri tsanawiyah.

Salah satu pemasukan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Huda adalah dari ssp para santri yang di bayar per tiap bulanya dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren bustanul huda sering terjadi ketidak rancuan dalam perhitungannya karena belum termanajemen sistem keuangannya.

Masalah keuangan di Pondok Pesantren bustanul huda selalu menjadi kendala dalam menjalankan kegiatan, baik yang berkaitan dengan anggaran, pengaturan administrasi, kuota dan kebutuhan pengembangan pondok pesantren, maupun dalam jalannya kegiatan sehari-hari pondok pesantren begitu juga dengan menejemen keuangannya.

Pada pondok pesantren Bustanul Huda Desa Pagar Puding sistem pengelolaan manajemen keuangannya masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya.

Masalah yang dihadapi Pondok Pesantren Bustanul Huda yaitu perencanaan belum terlaksana dengan baik sehingga pengelolaan manajemen keuangannya belum terealisasikan dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari perencanaan keuangan yang ada di pesantren belum tercapai dengan semestinya. Biaya keuangan iuran pondok pesantren Bustanul Huda masih terbilang mahal sehingga siswa semakin berkurang disetiap tahunnya. Sumber daya manusia yang kurang profesional yang membuat pengelolaan manajemen keuangan masih lemah dan masih kurangnya sistem pembukuan karena masih tulis tangan dalam membuat laporan keuangan membuat laporan itu kurang rapi.

Perencanaan pengelolaan keuangan di pondok pesantren bustanul huda belum terorganisir dengan baik dilihat dari rencana kegiatan pembagunan dan pengadaan. kurangnya fasilitas untuk anak didik yang belajar disana, seperti minimnya jumlah kipas angin sehingga anak kurang nyaman dalam proses belajar mengajar. Kurangnya ruangan untuk membaca buku karena tidak adanya perpustakaan sehingga anak terbatas dalam memperdalam ilmu pengetahuan dan tidak adanya tempat wudhu sehingga anak wudhu di toilet yang jumlahnya sangat sedikit.

Pelaksanaan keuangan dipondok pesantren bustanul huda dibagi menjadi dua kegiatan yaitu, penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran di pondok pesantren bustanul huda diperoleh dari sumber dana yaitu spp santri dan donatur, Dari sumber dana tersebut perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan keuangan yang baik. Di Pondok pesantren bustanul huda pembukuan keuangan masih tumpang tindih semua dana yang diperoleh hanya dicatat pada satu buku yaitu buku kas umum karena hal tersebut sering terjadi ketidak rancuan dalam transaksi keuangannya.

Pada pengawasan manajemen keuangan ketua yayasan pondok pesantren bustanul huda belum melakukan pengawasan dan pengendalian secara efektif hal tersebut mengakibatkan sering terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangannya. pengeluaran tidak selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan.

Penyebab dari permasalahan diatas yaitu sistem pengelolaan manajemen keuangan belum terealisasi dengan baik sehingga kebutuhan pada pondok pesantren bustanul belum terpenuhi baik itu kebutuhan fisik maupun non fisik. Kurangnya kesadaran dari pimpinan akan kebutuhan pondok pesantren sehingga pengelolaan keuangan belum terpenuhi.

Banyak manfaat yang didapat saat sistem pengelolaan manajemen keuangan di pondok pesantren Bustanul Huda Desa Pagar Puding dikelola dengan baik diantaranya yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang telah disepakati. pemerataan pembagunan sesuai dengan RAPB yang telah di tetapkan, kenyamanan yang didapat oleh anak yang belajar, meningkatnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh pendidik maupun anak didik, ketekunan anak dalam meningkatkan keimanan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pondok pesantren Bustanul Huda akan menjadi objek penelitian dari masalah ini. Peneliti mencoba mengkaji dan membuat objek sebagai bahan kajian untuk perencanaan dan evaluasi pengelolaan keuangan pondok pesantren. Pelatihan akan dilakukan dengan tepat jika dana tersedia. Dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi, pendidikan membutuhkan biaya. Demikian pula berbagai elemen yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan Pondok Pesantren Bustanul Huda membutuhkan dana. Dana diperlukan untuk membangun, membayar gaji staf, dan membeli bahan bacaan.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Manajemen keuangan pesantren adalah proses pengelolaan keuangan atau operasional pesantren dan lembaganya, yang melibatkan perencanaan, analisis dan pengendalian transaksi keuangan, yang biasanya dilakukan oleh ketua dan bendahara atau manajer. Madrasah bersama dengan bendahara. Pesantren di lingkungan lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah pesantren.

Pengelolaan keuangan pesantren meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana dengan meminimalkan biaya, serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efektif dan efisien. Usaha-usaha tersebut dapat berupa pengembangan usaha, keputusan investasi dan pengelolaan keuangan pesantren lainnya yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Syariat Islam dan Fiqh Muamalah.

Tugas pengelolaan keuangan di pondok pesantren adalah melaksanakan kegiatan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Sebenarnya, tidak ada formula universal untuk fungsi manajerial. Pengelolaan keuangan pondok pesantren mki tiga tugas, yaitu:

a. Investment Decision (Menetapkan pengalokasian dana)

Keputusan investasi merupakan keputusan pemilik fiskal (Kepala) pondok pesantren dan lembaga (Lembaga) di bawah pondok pesantren, seperti Madrasah (MTs/MA) atau pengurus lainnya. lembaga pendidikan formal seperti PTKIS (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) tentang luran Pembiayaan Madrasah atau PTKIS dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan (profit) di masa yang akan datang. Keputusan ini tercermin dalam aset pondok pesantren, aset madrasah dan aset PTKIS serta mempengaruhi struktur keuangan sendiri yaitu. perbandingan antara aktiva lancar (Lancer assets) dan aktiva tetap (fixed assets atau aktiva tetap).

b. Financial Decision (Memutuskan alternatif pembiayaan),

Keputusan keuangan adalah keputusan politik ekonomi pemilik (presiden) pondok pesantren dan pengelola keuangan lembaga (lembaga) di bawah naungan pondok pesantren, seperti: B. kepala madrasah, setelah dilakukan pemeriksaan dan analisis kombinasi kombinasi. Sumber pembiayaan termurah untuk pembiayaan pondok pesantren/madrasah - persyaratan investasi dan operasional pondok pesantren/madrasah. Keputusan keuangan tercermin dalam kewajiban pesantren, aset madrasah dan aset PTKIS, yang mempengaruhi struktur keuangan (financial structure) dan struktur modal (capital structure).

c. Dividend Decision (Kebijakan dalam pembagian dividen).

Keputusan dividen adalah kebijakan pembagian dividen. Dividen tersebut merupakan bagian dari keuntungan pondok pesantren atau pendapatan lembaga pendidikan formal menengahnya, baik MT/MA/PTKIS.

Keputusan deviden merupakan keputusan pengelolaan keuangan yang menentukan seberapa besar keuntungan (profit) pondok pesantren seperti B. Madrasah yang disalurkan kepada pondok pesantren sebagai pemilik dan berapa dana yang ditahan oleh pesantren. madrasah. sebagai akumulasi keuntungan untuk pengembangan lebih lanjut dari operasi madrasa mempengaruhi struktur keuangan dan struktur modal.

Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Terdapat tiga fase penting dalam pengelolaan keuangan pesantren, yaitu fase perencanaan (budgeting), fase implementasi (accounting) dan fase evaluasi (auditing). Ketiga langkah tersebut harus dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan pesantren agar keuangan pesantren dan lembaga resmi maupun tidak resmi di dalamnya sehat, dinamis, dan akuntabel.

1. Perencanaan(budgeting)

Koordinasi sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sistematis dan tanpa efek samping yang berbahaya. Berupa satuan mata uang yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan kelembagaan dalam kurun waktu tertentu. Lebih lanjut Nanang Fatah menjelaskan bahwa ada dua pendekatan dalam penentuan satuan biaya pendidikan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro didasarkan pada perhitungan jumlah total belanja pendidikan dari berbagai sumber keuangan, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Dikutip Mulyasa, ia menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan dalam menganggarkan biaya pelatihan. Pertama, anggaran harus mampu menggantikan beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan, kedua, mengkaji peraturan dan masukan lain yang relevan melalui pengembangan sistem perencanaan yang efektif; dan ketiga, pemantauan dan evaluasi produksi keuangan secara terus menerus sebagai dasar perencanaan tahap anggaran tahun berikutnya.

Dalam rangka meningkatkan perencanaan keuangan pondok pesantren, ada satu orang yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana administrasi pondok pesantren. Ketika lembaga pendidikan formal pondok pesantren adalah kepala madrasah. Pimpinan pondok pesantren dan kepala madrasah harus mampu mengembangkan beberapa dimensi pembangunan administrasi.

2. Pelaksanaan (*Akunting*)

Bertindak berdasarkan rencana yang telah disiapkan. Akuntansi adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi dalam realisasi keuangan dan dapat dibagi menjadi dua fungsi yaitu pendapatan dan beban. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren dari sumber keuangan dicatat berdasarkan prosedur administrasi sesuai dengan kesepakatan yang disepakati dan secara teoritis dan dalam bentuk peraturan resmi. Misalnya penerimaan dana dari siswa SPP (Sahriyah) dicatat dalam Buku Penerimaan SPP (Sahriyah) dan penerimaan tersebut dipastikan dalam bentuk buku kartu SPP Santri (Sahriyah) yang disimpan oleh siswa. Keduanya disediakan oleh SPP Pembayaran dan Penerimaan (Sahriyah).

3. Evaluasi (*Auditing*)

Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pencapaian tujuan yang dibiayai. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi terukur tentang keuangan perusahaan, yang dilakukan oleh orang yang berkualitas dan independen untuk dapat melaporkan kecukupan informasi yang ditargetkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan evaluasi keuangan sekolah, kontrol proses-proses yang dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan khusus sekolah. Terkait dengan pembiayaan penyelenggaraan pesantren, Ketua Dewan Pimpinan Pondok Pesantren harus mengendalikan biaya keuangan pesantren sesuai dengan RAPBPP yang telah ditetapkan.

Rencana Anggaran Pendapat Belanja Pondok Pesantren

Anggaran adalah rencana, yang disusun dalam rupiah untuk waktu atau periode tertentu, yang mewakili alokasi sumber daya untuk setiap bagian operasi. Anggaran memegang peranan penting dalam perencanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pondok pesantren. Jadi, lihat laporan anggaran dan performa sehingga Anda dapat membandingkan variasi anggaran dan performa serta melacak peningkatan.

Langkah-Langkah Penyusun Dan Realisasi RAPBPP

Perlu diperhatikan bahwa prinsip anggaran berimbang harus diterapkan dalam penyusunan RAPBPP. Dengan rumah tangga yang seimbang, kehidupan petani kuat dan sehat secara finansial. Oleh karena itu, sentralisasi pengelolaan keuangan harus ditujukan kepada pengurus rumah tangga yang bertanggung jawab atas keuangan.

Langkah-langkah berikut harus diikuti saat membuat RAPBPP:

- a. Rencana intervensi dilaksanakan.
- b. Membuat rencana berdasarkan prioritas implementasi.
- c. Menentukan program kerja dan detail program.
- d. Menentukan kebutuhan untuk mengimplementasikan rincian program.
- e. Hitung dana yang dibutuhkan.
- f. Mengidentifikasi sumber pendanaan untuk mendanai rencana.

Pondok Pesantren

Pesantren pada hakekatnya adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai lembaga sosial. Pesantren adalah lembaga dan telah menjadi pedoman etika dan moral masyarakat karena pesantren adalah lembaga yang melegitimasi berbagai jenis moralitas yang seharusnya ada di masyarakat. Pranata sosial ada karena adanya kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pesantren sebagai lembaga sosial dapat hidup selama masyarakat membutuhkannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri belajar mengaji atau belajar mahasiswa. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang para santrinya biasanya tinggal di asrama dengan bahan kajian dari kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, dengan tujuan menguasai secara tuntas ilmu-ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, dengan mengambil hikmahnya. ditekankan oleh moralitas. dalam kehidupan sosial

Pengawasan keuangan

Pengendalian merupakan fungsi yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tidak berjalan dengan baik jika fungsi kontrol tidak dijalankan dengan baik. Demikian pula, mengevaluasi pencapaian tujuan manajemen bekerja dengan baik ketika fungsi kontrol dilaksanakan dengan benar. Namun, masih sulit untuk menetapkan batas kontrol ini.

Tidak mudah memberikan definisi pengawasan kepada para ahli manajemen, karena setiap orang memberikan definisinya masing-masing sesuai dengan bidang kajian profesinya.

Menurut kamus bahasa Indonesia Sujaanto, istilah “memantau” berasal dari kata *varo* yang berarti perhatian dalam arti melihat dengan cermat dan cermat terhadap sesuatu, tidak lain adalah kegiatan memberikan fakta dan laporan yang nyata tentang apa yang sedang terjadi. dikendalikan

Menurut Prayuth: “Pra-monitoring adalah proses yang mendefinisikan pekerjaan apa yang dilakukan, dilakukan atau diatur berdasarkan apa yang diinginkan, direncanakan atau dipertahankan.” Menurut Saiful Anwar, perlu adanya pengawasan atau pengendalian terhadap kegiatan aparatur pemerintah agar pelaksanaan tugas yang diberikan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari kesewenang-wenangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan pondok pesantren dan untuk memperkuat pengelolaan keuangan, kami akan mengekstrak unsur-unsur utama dari perspektif masalah, tujuan penelitian, dan manfaat, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari mengamati orang-orang di suatu lingkungan, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Huda yang berlokasi di Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama berupa Transaksi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Bustanur Huda. Data sekunder datang secara tidak langsung dari sumbernya berupa data. Data primer berupa transaksi pengelolaan keuangan diperoleh dari Pengawas Pondok Pesantren Bustanul Huda. Data sekunder dari dokumentasi dan pengamatan langsung terhadap objek yang diperiksa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset lapangan ini, peneliti mencoba mendapatkan data primer dengan menggunakan dua metode:

1. Wawancara, yang Anda gunakan hanyalah sketsa dari pertanyaan yang akan Anda ajukan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak tahu persis data apa yang dikumpulkan dan lebih cenderung mendengarkan responden.
2. Dokumentasi, adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan manusia, foto, atau karya monumental.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dan memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari. Kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data dari penelitian ini adalah data kualitatif dari wawancara dan catatan lapangan. Setelah data diperoleh oleh peneliti, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan ini, peneliti memahami data yang dikumpulkan dengan mencatat dan mencatat sebanyak mungkin aspek situasi pada saat itu. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara.
2. Reduksi data

Yaitu pemilihan yang utama sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilah-milah, mengarahkan, dan membersihkan data yang direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan dan memudahkan peneliti untuk menemukannya saat dibutuhkan.

3. Penyajian data.

Ini adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tampilan data dianalisis dalam bentuk matriks, jaringan, atau grafik untuk penguasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Huda

Pengelolaan keuangan pondok pesantren Bustanul Huda adalah proses pengelolaan dan administrasi keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keuangan dan pendanaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung mendukung efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator pengelolaan keuangan yaitu:

(1) Perencanaan keuangan (*budgeting*), (2) pelaksanaan kedua indikator tersebut dijelaskan dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari responden yang telah ditentukan di pondok pesantren Bustanul Huda.

1. Perencanaan keuangan (*Budgeting*)

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan atau seperangkat kegiatan yang mempunyai tujuan karena pada dasar suatu program akan mencapai tujuan tersusun dengan melakukan perencanaan. Perencanaan harus berfokus pada manfaat yang positif terhadap pemerintah dan masyarakat, santri dan urang tua santri di Pesantren Bustanul Huda.

2. Pelaksanaan

Anggaran keuangan yang telah direncanakan dan disepakati serta yang telah di sahkan di APBPP. Maka dalam pelaksanaannya bisa di bagi 2 kelompok, yaitu:

a. Penerimaan

Merujuk pada rekapitulasi anggaran pendapat belanja dan pondok pesantren tahun ajaran 2021\2022 pesantren bustanul huda dapat dikelompokkan kepada sebagai berikut:

1. Pemerintah

Dana yang diterima dari pemerintah yaitu dan bantuan operasional sekolah (BOS) dan dana yang diterima setiap sekolahnya adalah sebagai berikut:

Tabel.6: Dana BOS pondok pesantren bustanul huda Tahun ajaran 22-2023

No	Jenjang pendidikan	Jumlah Santri	Dana per santri	Jumlah
1	MTS	174	900.000	156.000.000
2	MA	76	1.100.000	83.600.000
	Jumlah	250		239.600.000

Dokumentasi, pondok pesantren bustanul huda tahun ajaran 2022

2. Iuran bulan santri (SPP)

Seperti pondok pesantren pada umumnya pondok pesantren bustanul huda juga memunggut biaya dari urang tua santri yaitu mulai dari biaya pendaftaran dan SPP adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel.7. Biaya Pendaftaran

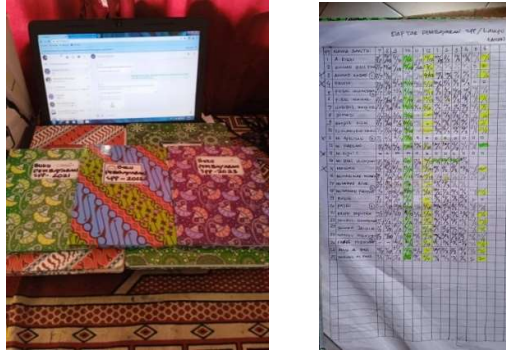
No	Jenis Biaya	Mts	MA
1	Pendaftaran	35.000	35.000
2	Pembangunan (bisa diangsur)	350.000	350.000
3	Baju muslim, baju batik dan baju olahraga.	500.000	500.000
4	Pembayaran listrik	150.000	150.000
	Jumlah	1.035.000	1.035.000

Dokumentasi, pondok pesantren bustanul huda tahun ajaran 2022

Tabel,8: Biaya bulanan

No	Jenis Biaya	Mts	MA
1	SPP Madrasah	50.000	50.000
2	SPP Pondok	50.000	50.000
3	Makan/catering	350.000	350.000
		450.000	450.000

Gambar 1 pencatatan spp santri dan catering



Dokumentasi, pondok pesantren bustanul huda 4 January 2023

b. Pengeluaran

Pengeluaran atau penggunaan keuangan di Pesantren Bustanul Huda sebagaimana mestinya yaitu digunakan untuk semua operasional pesantren bustanul huda antara lain, digunakan untuk memenuhi makan santri fasilitas pengembangan sekolah, pembangunan, honorarium guru perencanaan belajar buku paket, ekstra kurikuler, les tambahan dan kegiatan-kegiatan penting lain.

Pengorganisasi Keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Huda

Sistem organisasi keuangan adalah pengertian pekerjaan menurut bagian-bagian tugas, wewenang menurut ruang lingkup pekerjaan. Pengaturan ini harus mempertimbangkan semua kekuatan dan sumber daya mereka. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Dengan adanya organisasi, kegiatan operasional dapat dilakukan secara teratur dan sistematis. Pengorganisasian adalah proses mendefinisikan, mengelompokkan, dan memperbaiki.

Dalam mengatur perekonomian di Pondok Pesantren Bustanul Huda, yang bertanggung jawab adalah ketua yayasan itu sendiri, karena sumber dana yang besar adalah dari yayasan itu sendiri, maka yang bertanggung jawab adalah pengurus rumah, dimana pengurus menerima dan menyalurkan. Uang baik dari dana pesantren maupun dari luar.

Dalam organisasi keuangan Islamic Center Bustanul Huda tidak terlalu banyak bagian yang mengelola keuangan Islamic Center, hanya ketua yayasan dan bendahara karena sumber daya manusia Islamic Center Bustanul Huda masih terbatas yang merupakan bendahara pondok pesantren ini, ditunjuk langsung oleh ketua yayasan sendiri karena tenaga pengajar.

Memang masih sedikit dan belum ada yang akuntan atau semacamnya, namun keuangan IAIN Bustanul Huda tetap berjalan dengan baik karena yayasan IAIN Bustanul Huda memiliki keuangan yang kuat.



Dokumentasi, pondok pesantren bustanul huda 4 January 2023

Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Huda

Menurut rencana yang diputuskan pada setiap akhir tahun ajaran, pelaksanaan keuangan pondok pesantren modern Bustanul Huda meliputi 4 kegiatan, yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bustanul Huda, yayasan menyediakan dana negara yaitu dana BOS dan Pemkot, dari dana tersebut pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pembelian dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam skala kecil maupun besar, hal ini dilakukan setahun sekali untuk kegiatan proses belajar mengajar, untuk memenuhi kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang baik maka tujuan pendidikan yang diinginkan juga terlaksana.

2. Gaji guru

Terdapat sedikit perbedaan dalam penentuan gaji guru di Pondok Pesantren Bustanul Huda dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, bila di pondok pesantren lain gaji guru sukarelawan dibayarkan setiap 3 bulan namun berbeda dengan gaji guru sukarelawan di Pondok Pesantren Bustanul Huda. Sekolah asrama diberikan setiap bulan, sedangkan gaji guru berasal dari siswa SPP.

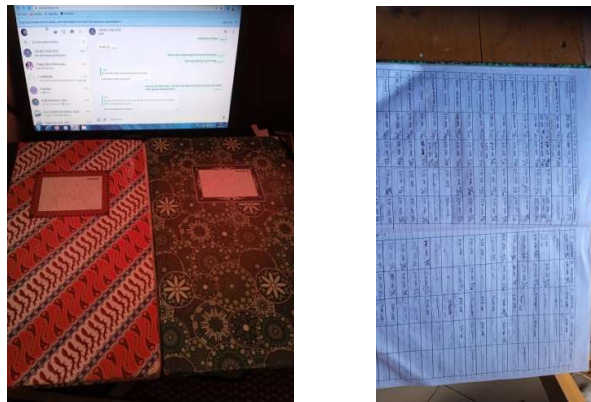
3. Uang makan santri

Salah satu hal terpenting dalam proses keuangan pondok pesantren Bustanul Huda adalah alokasi dana untuk memenuhi kebutuhan pokok para santri yaitu kebutuhan makan, dimana pihak pondok pesantren harus menyediakan menu makanan yang berbeda setiap tiga kali. hari setiap hari Makanan untuk siswa dibiayai dengan uang Makanan untuk siswa dengan gaji bulanan.

4. Sistem pembukuan

Keuangan di Pondok Pesantren modern Bustanul Huda untuk sistem pembukuan sendiri Pondok Pesantren Bustanul Huda masih menggunakan tulis tangan dalam artian belum diketik kedalam bentuk data atau file dan dalam pembukuan ini tidak terlalu rumit seperti laporan keuangan pada umumnya di karena masih terbatasnya SDM di Pondok Pesantren Bustanul Huda yang berasal dari lulusan Akuntan atau sejenisnya.

Gambar 2 pembukuan laporan keuangan



Dokumentasi, pondok pesantren bustanul huda 4 January 2023

Pengawasan Keuangan Pondok Pesantren Bustanul Huda.

Pemantauan adalah proses pemantauan terus menerus yang memastikan bahwa perencanaan konsisten, baik secara material maupun mental. Pengendalian dilakukan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan di lapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang diatur.

Pengendalian keuangan di pondok pesantren tidak terlalu rumit ya setiap akhir bulan bendahara memberikan laporan tertulis dan menjelaskan berapa pemasukan dan pengeluaran yang ada selama sebulan.

Yayasan tidak terlalu mengontrol keuangan karena sumber terbesar uang datang langsung dari yayasan itu sendiri dan selama pondok pesantren ada, semua berjalan dengan baik.

Pengurus yayasan adalah Pondok Pesantren Bustanul Huda, yang merupakan direktur utama Pondok Pesantren Bustanul Huda dan tidak benar-benar mengontrol keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Pesantren Bustanul Huda, Yayasan Pesantren Bustanul Huda menyerahkan dibawah pengawasan kami kepada Bendahara, sepenuhnya menyerahkan ekonomi kepada Bendahara dan mempercayakannya, jadi jika ada uang masuk, seperti SPP atau dari donatur, kalau uang keluar tidak harus melalui saya. Sekali lagi bisa langsung melalui Kasir, seperti pengeluaran atau pengeluaran lainnya, Kasir hanya perlu mengirimkan rangkuman akhir bulan setiap bulannya.

Ketua yayasan benar-benar meninggalkan proses keuangan dalam arti Bendaharawan Institut Islam Bustanul Huda memiliki tanggung jawab yang baik, tanggung jawab diri adalah keadaan seseorang yang dikritik oleh orang lain atas kualitas aktivitasnya. Tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan di pondok pesantren Bustanul Huda meliputi 4 kegiatan yaitu:

- a) Sarana dan Prasarana Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Islamic Center Bustanul Huda, Yayasan mengalokasikan dana negara yaitu dana BOS.
- b) Gaji guru untuk menentukan gaji guru Ponpes Bustanul Huda sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya ketika di Pesantren Di Pesantren lain, gaji guru sukarelawan dibayarkan setiap 3 bulan, tetapi itu Berbeda dengan gaji para guru relawan Pondok Pesantren Bustanul Huda yang dibayarkan setiap bulan. , sedangkan sumber gaji guru berasal dari dana VSP,
- c) Tunjangan Makan Santri Salah satu hal terpenting dalam proses keuangan Pondok Pesantren Bustanul Huda yaitu alokasi dana untuk kebutuhan pokok santri yaitu kebutuhan untuk makanan, dimana internet setiap hari tiga kali sehari harus menawarkan makanan dengan data atau file menu yang berbeda dan dalam

pembukuan tidak terlalu rumit seperti laporan keuangan pada umumnya karena pondok pesantren bustanul huda masih memiliki keterbatasan SDM akuntan atau sejenisnya.

Saran

1. Kepada Direktur Yayasan Pesantren Bustanul Huda agar mempertegas peraturan yang ada di Pesantren Bustanul Huda bagi santri yang tidak membayar uang sekolah atau terlambat.
2. Kepada Bendahara Yayasan Pondok Pesantren agar dapat menyimpan laporan keuangan dalam mesin atau arsip untuk menghindari kehilangan data dan memudahkan pelaporan keuangan.
3. Kepada para wali sah santri agar selalu membayar iuran bulanan tepat waktu untuk menunjang operasional pondok pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2007)
- Akhmad Sudrajat, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan Sekolah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 36.
- Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2006).
- Arifin, M. (2017). *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*. *Fikrotuna*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Buku saku peizinan santri bustanul huda hlm 4-7
- Darma, Surya. 2007. *Manajemen Keuangan Institusi, Direktorat Tenaga Pendidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014, *Manajemen keuangan*, Mitra wacana media, Jakarta
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah*. 2007. Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah*. 2007. Departemen Pendidikan Nasional.,
- Dokumentasi Pesantren bustanul huda, Pada tanggal 4 januari 2023

- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra, 2011),
- Hasil wawancara, kepala yayasan pesantren bustanul huda, pada tanggal 10 januari 2023
- Imam Syafi'i. 2012. *Manajemen Keuangan Pendidikan Pesantren*
- Ismail, M. (2011). *Pesantren dan Perubahan Sosial. The Sociology Of Islam*,<http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/12>
- Kadarman Jusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992),
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),
- Muallim Nursodiq, *Jurnal: Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola PondokPesantren dan Madrasah Aliyah*,
- Nanang, Fatah. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Nanang, Fatah. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmidi Hadi, Parno. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep, Teori,dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*.Purwokerto:STAIN Press
- Rahmidi Hadi, Parno. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep, Teori,dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*.Purwokerto:STAIN Press
- Rohadi Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Listafaka Putra, 20015)
- Shulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003),
- Shulton Masyhud dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam PerspektifGlobal*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006),
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009).